

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peta merupakan gambaran penyederhanaan dari permukaan bumi yang disajikan melalui bidang datar dengan skala dan proyeksi tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol atau keterangan. Sesuai dengan definisi peta yang dikemukakan oleh Erwin Raiz (1948) dalam Rosana (2003:13), bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Dari peta tersebut kita dapat mengetahui secara sistematis lokasi suatu tempat dari permukaan bumi. Selain lokasi, peta juga memberikan informasi mengenai unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi, sehingga peta memiliki peranan penting bagi manusia.

Peta mempunyai beberapa peranan atau fungsi antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analyzing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interrelationship*). Selain itu, peta juga mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya ditetapkan (Rosana, 2003:13). Dari fungsi tersebut mengandung arti bahwa peta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang variatif.

Akhir-akhir ini, kebutuhan akan informasi berupa peta semakin dirasakan dalam berbagai bidang. Hal ini dikarenakan peta tidak sekedar merupakan suatu komoditas informasi visual yang sangat penting, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Banyak hal yang dapat diinformasikan peta dan tidak bisa dijelaskan dengan teks. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, peta dapat diolah dan disajikan secara dinamis dalam bentuk aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis).

Menurut ESRI (*Environmental System Research Institute*) (1990) dalam Eddy Prahasta (2009:117) mendefinisikan SIG adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografis, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, meng-*update*, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi.

SIG mempunyai kemampuan analisis spasial, dimana kemampuan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Adanya komponen spasial ini, dapat membantu seseorang dalam melihat atau meninjau lokasi wilayah tertentu dari berbagai aspek, misalnya kemudahan keterjangkauan (aksesibilitas), luas wilayah layanan, serta karakteristik lain yang berkaitan dengan komponen spasial (keruangan), selain itu juga dari kondisi fisik wilayah tersebut yang merupakan data deskriptif dengan mengacu pada komponen geografis misalnya berupa letak suatu wilayah baik secara astronomis maupun geografis, dan topografi.

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di Provinsi Lampung dan memiliki luas sekitar 9.189,50 km<sup>2</sup>. Ditinjau dari letak astronomisnya, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104°35' - 105°50' BT dan 4°30' - 4°15' LS dan secara administratif, Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi 28 kecamatan. Dari 28 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, di setiap kecamatan

memiliki fasilitas pendidikan yang bermacam-macam dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para warganya.

Pada tahun 2013 wilayah Kabupaten Lampung Tengah terdapat 57 SMA (Sekolah Menengah Atas) baik Negeri maupun Swasta, 51 MA (Madrasah Aliyah), dan 41 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah, terdapat sebanyak 22 SMA Negeri. Berikut daftar SMAN di Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

No	SMA Negeri	Kecamatan
1	SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	Kec. Anak Ratu Aji
2	SMA Negeri 1 Anak Tuha	Kec. Anak Tuha
3	SMA Negeri 1 Bandar Surabaya	Kec. Bandar Surabaya
4	SMA Negeri 1 Bangunrejo	Kec. Bangunrejo
5	SMA Negeri 1 Bumi Nabung	Kec. Bumi Nabung
6	SMA Negeri 1 Gunung Sugih	Kec. Gunung Sugih
7	SMA Negeri 1 Kalirejo	Kec. Kalirejo
8	SMA Negeri 1 Kota Gajah	Kec. Kota Gajah
9	SMA Negeri 1 Padang Ratu	Kec. Padang Ratu
10	SMA Negeri 1 Pubian	Kec. Pubian
11	SMA Negeri 1 Punggur	Kec. Punggur
12	SMA Negeri 1 Rumbia	Kec. Rumbia
13	SMA Negeri 1 Sedang Agung	Kec. Sendang Agung
14	SMA Negeri 1 Seputih Agung	Kec. Seputih Agung
15	SMA Negeri 1 Seputih Banyak	Kec. Seputih Banyak
16	SMA Negeri 1 Seputih Mataram	Kec. Seputih Mataram
17	SMA Negeri 1 Seputih Raman	Kec. Seputih Raman
18	SMA Negeri 1 Seputih Surabaya	Kec. Seputih Surabaya
19	SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	Kec. Terbanggi Besar
20	SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	Kec. Terusan Nunyai
21	SMA Negeri 1 Trimurjo	Kec. Trimurjo
22	SMA Negeri 1 Way Pengubuan	Kec. Way Pengubuan

Sumber : KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

Dari lokasi SMA Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital serta belum adanya basis data yang menyajikan data atau informasi tiap SMA Negeri. Peta dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang termuat di dalam peta tersebut, misalnya peta penyebaran sekolah. Dari peta itu dapat dilihat bagaimana pola penyebaran sekolah tersebut, apakah pola penyebaran sekolah tersebut seragam (merata), mengelompok, dan *random* (acak). Seandainya pola penyebaran sekolah diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang terjangkau bagi semua penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, melalui pendidikan formal SMA atau bentuk pendidikan lain yang sederajat. Hal ini merupakan tugas bagi pemerintah terkait sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yakni:

“Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesimbangan.”

Dari setiap SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah tentunya memiliki aksesibilitas yang berbeda-beda. Tingkat aksesibilitas yang dimaksud disini adalah kemudahan untuk mencapai SMA Negeri tersebut dengan wilayah permukiman (masyarakat). Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan (waktu tempuh), dan jarak. Dari unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan di mana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan permasalahan akan dilakukan penelitian dengan tujuan mengkaji pola sebaran sekolah dan tingkat aksesibilitas pelayanan pendidikan SMAN di Kabupaten Lampung Tengah, maka menjadi perhatian untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah merata?
2. Berapakah jarak rata-rata (m/km) SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah dengan pemukiman penduduk?
3. Bagaimanakah aksesibilitas sebaran lokasi SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui jarak (m/km) SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah dengan pemukiman penduduk.
3. Untuk mengetahui aksesibilitas sebaran lokasi SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi tentang lokasi serta data sekolah di setiap SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII program IPS semester 2 pada pokok bahasan Peta dan Pemetaan.
4. Sebagai masukan bahan kajian terhadap usaha pengembangan kependidikan dan peningkatan pelayanan sistem informasi pendidikan di Kabupaten Lampung Tengah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah lokasi, sebaran, jarak dan aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu Peta dan Sistem Informasi Geografi (SIG). Menurut Chrisman (1997) dalam Edy Prahasta (2009:116) Sistem Informasi Geografis

adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia (*brainware*), organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi. Keterkaitan kajian Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penelitian ini terletak pada pemetaan sebaran Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Lampung Tengah.